

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan dan penyaluran air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi dimaksudkan untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi.

Irigasi berarti mengalirkan air dari sumber air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Peranan irigasi dalam meningkatkan dan menstabilkan produksi pertanian tidak hanya bersandar pada produktivitas saja tetapi juga pada kemampuannya untuk meningkatkan faktor-faktor pertumbuhan lainnya yang berhubungan dengan input produksi. Irigasi mengurangi resiko kegagalan panen karena ketidak-pastian hujan dan kekeringan, membuat unsur hara yang tersedia menjadi lebih efektif, menciptakan kondisi kelembaban tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman, serta hasil dan kualitas tanaman yang lebih baik.

Melihat perkembangan irigasi yang telah dikenal sejak zaman dahulu, maka irigasi merupakan salah satu komponen pokok dalam proses produksi pangan khususnya dalam budidaya pertanian terutama di pedesaan, tidak saja sebagai kebutuhan tanaman padi, namun irigasi juga sudah menjadi bagian pokok untuk budidaya pertanian dalam arti luas seperti perkebunan dan perikanan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006, dikemukakan pengertian jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Selanjutnya secara operasional dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier. Dari ketiga kelompok jaringan tersebut, yang langsung berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petakan sawah adalah jaringan irigasi tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuartier dan saluran pembuang, boks tersier, boks

kuarter serta bangunan pelengkap. Usaha pendayagunaan air melalui irigasi memerlukan suatu sistem pengelolaan yang baik, sehingga pemanfaatan air dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Peningkatan efisiensi penggunaan air akan sangat besar manfaatnya bagi kepentingan lain terutama pada kondisi iklim yang sangat kering.

Pengembangan sumber daya air secara terpadu dalam skala besar untuk berbagai kepentingan dilaksanakan dengan membangun bendungan/waduk oleh karena itu faktor efisiensi pemanfaatan terbesar dalam pengembangan sumber daya air satuan wilayah sungai, berkisar antara 70% sampai 90%. Pada efektifitas dan efisiensi saluran irigasi perlu diperhatikan bagaimana bentuk medan atau topografi daerah yang akan diberi irigasi.

Desa Lomaer adalah desa perbatasan antara kabupaten Bangkalan dan kabupaten Sampang, yang masuk dalam kabupaten Bangkalan. Desa Lomaer sendiri juga memiliki asal usul nama tersebut. Kata Lomaer berasal dari kata “Lumrahnya Air” yang artinya lumbungnya air dari seluruh desa yang ada di Blega paling banyak terdapat di Desa Lomaer.

Batas Desa Lomaer di sebelah Utara adalah Desa Bates Kecamatan Blega, untuk sebelah Barat berbatasan dengan desa Karanggayam Kecamatan Blega, kemudian di sebelah Timur berbatasan dengan Pangepen Kecamatan Sampang, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Margantoko Kecamatan Sampang.

Di desa lomaer mata pencaharian penduduknya masih mengandalkan pertanian, yang dimana kita ketahui kegiatan pertanian pastilah membutuhkan air. Padi adalah penghasil beras makanan pokok di Negara ini, Sementara di desa tersebut belum ada saluran yang dapat mengalirkan air saat musim kemarau melanda. Kegiatan bertani di desa Lomaer khususnya padi hanya beroperasi pada musim penghujan saja.

Karena itulah sawah sawah di desa tersebut tidak ada kegiatan dan hanya menjadi tanah lapang saat kemarau datang. Oleh karenanya Analisis ini di buat, yaitu “Optimalisasi Pola Tata Tanam Pada Petak Sawah di Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Jawa Timur”. Untuk mengoptimalkan pola tata tanam pada saat kemarau datang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa Debit Andalan di Saluran irigasi sawah di Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana Perencanaan pola tata tanam yang optimal guna memperoleh efektifitas Kebutuhan air irigasi pada petak sawah Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bsnkalan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis debit andalan di kawasan saluran irigasi sawah Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis perencanaan pola tata tanam yang optimal guna memperoleh efektifitas kebutuhan air irigasi pada petak sawah desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pokok permasalahan yang dianalisis dibatasi pada :

1. Daerah penelitian hanya di petak sawah Pengukuran lapangan, dan perhitungan debit hanya pada petak sawah desa Lomaer Kecamatan Belga Kabupaten Bangkalan.
2. Menghitung kebutuhan air dan pola tata tanam hanya di sawah kawasan Desa Lomaer Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penilitian ini adalah :

1. Sebagai media dalam pendalaman wawasan dan pengalaman mengenai identifikasi Irigasi suatu wilayah
2. Untuk lebih menumbuhkan rasa mencintai terhadap desa asal kelahiran sendiri dengan pemikiran untuk memajukan desanya.
3. Bahan pertimbangan bagi dinas Pekerjaan Umum pengairan dan Dinas Pertanian khususnya di daerah Bangkalan Madura dalam pengambilan kebijaksanaan.

**Halaman sengaja di kosongkan**